

Membangun Semangat Melanjutkan Pendidikan Melalui Seminar Motivasi Belajar

Rafi Wildzan Hakim*, Ernawati, Dafa Afiah, Zulfa Maulida, Muhammad Nasim Adil Al Imani, Ziyaan Izaanatulhaqq, Arifin A. Abd. Karim

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

*Email: rafiwildzanhakim@gmail.com

Abstract

The community service activity in the form of a Learning Motivation Seminar was carried out by KKN students from Nahdlatul Ulama Indonesia University at SD Negeri Gadog 02, Sukajadi Village, involving 86 fourth-grade students. The program aimed to enhance students' motivation to pursue higher education. The low interest in continuing education was the main issue, prompting the KKN MD-V-03 group to organize this seminar. The methods used included initial observations, presentations, interactive discussions, as well as games and simulations to increase student participation. As a result, the students showed increased motivation, marked by their active engagement and courage in presenting their aspirations. This seminar not only provided short-term benefits but also motivated students to continue their education to higher levels. In conclusion, this program successfully boosted students' learning enthusiasm and raised awareness of the importance of education.

Keywords: Learning Motivation, Pursuing Education, Goal, Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Seminar Motivasi Belajar dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia di SD Negeri Gadog 02, Desa Sukajadi yang diikuti oleh 86 siswa kelas 4. Program ini bertujuan meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Rendahnya minat melanjutkan pendidikan menjadi isu utama, sehingga kelompok KKN MD-V-03 mengadakan seminar ini. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, presentasi, diskusi interaktif, serta games dan simulasi untuk meningkatkan partisipasi siswa. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan motivasi, ditandai dengan keterlibatan aktif dan keberanian mereka dalam mempresentasikan cita-cita. Seminar ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Kesimpulannya, program ini sukses meningkatkan semangat belajar siswa dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Melanjutkan Pendidikan, Cita-cita, KKN

Pendahuluan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di lingkungan

masyarakat (Kalandara, 2023). Melalui KKN, mahasiswa diajak untuk terjun langsung ke tengah masyarakat, mengenali permasalahan sosial, serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari untuk memberikan solusi nyata. KKN bertujuan untuk meningkatkan kepekaan sosial dan kemampuan problem-solving mahasiswa, sekaligus membantu masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Program KKN bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan melibatkan mahasiswa dan pembangunan. Salah satu kegiatan yang kami lakukan dalam program KKN ini adalah menyelenggarakan Seminar Motivasi Belajar, yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selama ini banyak peserta didik seperti kehilangan motivasi dalam belajar. Secara fisik mereka hadir di ruang kelas hanya untuk melakukan rutinitas belajar sesuai jadwal pelajaran yang sudah disusun oleh sekolah. Peserta didik hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka kehilangan tujuan untuk apa mereka belajar dan belajar di sekolah hanya formalitas saja (Oktiani, 2017). Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memiliki inisiatif dan semangat dalam menggali potensi diri. Padahal, motivasi belajar yang kuat sangat penting untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di masa depan.

Dalam konteks ini, seminar motivasi belajar menjadi sarana penting untuk membangkitkan semangat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Dengan menghadirkan narasumber yang berpengalaman dan inspiratif, seminar ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik peserta. Penelitian Dweck, C. S. (2006) menunjukkan bahwa model peran yang positif dapat mengubah mindset peserta, membantu mereka percaya bahwa dengan hasil usaha yang konsisten, mereka juga dapat mencapai tujuan yang sama.

Salah satu komponen kunci dari seminar motivasi adalah penyampaian manfaat pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas hidup dan peluang kerja yang lebih baik (Santrock, 2018). Dengan menyampaikan informasi ini secara jelas, peserta dapat memahami bahwa melanjutkan pendidikan adalah investasi jangka panjang yang akan memberi dampak signifikan pada kehidupan mereka. Ini menciptakan kesadaran bahwa setiap usaha dalam pendidikan akan membuahkan hasil di masa depan. Selain penyampaian materi, interaksi dalam seminar juga sangat penting. Dengan menciptakan ruang diskusi, peserta dapat saling bertukar pengalaman dan memberikan dukungan satu sama lain. Menurut Zimmerman (2002), kolaborasi dan dukungan sosial dalam belajar dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik. Diskusi kelompok tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu menciptakan komunitas yang saling mendukung, yang sangat diperlukan untuk memotivasi siswa dalam perjalanan pendidikan mereka.

Dalam proses pembelajaran, motivasi memiliki peran yang sangat penting. Motivasi menjadi salah satu faktor utama yang menentukan hasil belajar peserta didik, mendorong mereka untuk berperilaku dengan inisiatif, kreativitas, dan tujuan yang jelas. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri individu, yang ditandai oleh dorongan internal untuk mencapai tujuan. Dorongan ini serta usaha yang timbul dipicu oleh kebutuhan untuk berprestasi dalam kehidupan, yang pada akhirnya membuat individu berusaha, berkeinginan, dan terdorong untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Muhammad, 2017).

Motivasi merupakan fenomena psikologis berupa dorongan yang muncul secara sadar dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Selain itu, motivasi bisa berupa upaya yang mendorong individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan atau mendapatkan kepuasan dari tindakan tersebut. Dalam proses belajar, motivasi memainkan peran penting. Tidak ada pembelajaran yang terjadi tanpa adanya motivasi; tanpa motivasi, kegiatan belajar tidak akan berlangsung. Untuk memaksimalkan peran motivasi, prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. (Prihartanta, 2015).

Motivasi yang kuat tidak hanya mempengaruhi hasil belajar dalam jangka pendek, tetapi juga membantu peserta didik merumuskan dan mengejar cita-cita mereka. Cita-cita adalah tujuan jangka panjang yang memberikan arah dan makna dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki gambaran jelas tentang apa yang ingin mereka capai di masa depan, seperti menjadi dokter, insinyur, guru, atau pengusaha, motivasi mereka untuk belajar semakin meningkat. Bukhari, (2023) mengatakan bahwa cita-cita dan motivasi merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena cita-cita dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri seseorang. Dengan adanya cita-cita, apa yang ingin dipelajari bisa direncanakan secara lebih baik, sehingga proses belajar menjadi lebih teratur dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Melalui program KKN ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami pentingnya pendidikan dan bagaimana mereka dapat membangun motivasi dari dalam diri mereka sendiri. Dengan demikian, seminar motivasi belajar yang diadakan dalam program KKN ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang berguna untuk menghadapi masa depan pendidikan mereka. Semangat ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada masyarakat luas, menciptakan generasi yang lebih terdidik dan berdaya saing.

Pendekatan pelaksanaan program

Kelompok KKN MD-V-03 Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia menjalankan program kerja yaitu Seminar Motivasi Belajar yang di dasar oleh hasil survei awal di Kantor Desa Sukajadi. Dalam survei tersebut, kelompok kami menemukan bahwa salah satu permasalahan yang muncul adalah rendahnya minat masyarakat, khususnya siswa, dalam melanjutkan pendidikan. Hal ini menjadi perhatian utama kelompok kami, sehingga kami mengangkat isu tersebut dalam bentuk Seminar Motivasi Belajar. Observasi awal dilakukan oleh perwakilan kelompok KKN MD-V-03 di SDN Gadog 2, Desa Sukajadi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor.

Pemilihan sekolah ini dilakukan karena masih berada di wilayah Desa Sukajadi dan terdekat dari posko KKN. Selain itu, hasil pengamatan kami menunjukkan bahwa siswa-siswa di sekolah ini juga perlu untuk didorong semangat belajarnya agar dapat meningkatkan motivasi akademik mereka. Selama observasi di SDN Gadog 2, kelompok kami bertemu dengan Staf kurikulum dan Wali kelas 4 untuk menyampaikan maksud dan tujuan kami mengadakan Seminar. Pihak sekolah menyambut baik inisiatif kami dan memberikan saran bahwa pelaksanaan seminar sebaiknya dilakukan di kelas 4. Hal ini disebabkan karena kelas 5 dan kelas 6 sudah memiliki banyak kegiatan dari luar, sehingga kelas 4 menjadi pilihan yang lebih tepat.

Terdapat 4 metode yang di gunakan dalam kegiatan seminar motivasi belajar yaitu, observasi awal, presentasi, diskusi interaktif, games dan simulasi.

Metode	Penjelasan
Obsevasi Awal	Sebelum melakukan seminar kami melakukan observasi awal untuk memahami kondisi serta permasalahan di lapangan, observasi ini di lakukan dengan diskusi antara pihak sekolah
Presentasi	Dalam kegiatan ini kami meggunakan metode ceramah dan presentasi visual. Narasumber menampilkan materi dengan bantuan slide atau media visual ineraktif, serta menampilkan video edukatif, untuk mempermudah pemahaman siswa
Diskusi Interaktif	Untuk mendorong partisipasi siswa, seminar juga melibatkan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Siswa diajak untuk berbagi pandangan mereka tentang belajar. Melalui diskusi ini, siswa dapat lebih aktif berkontribusi dan merasa lebih terlibat dalam kegiatan seminar.

Games dan simulasi	Pada akhir sesi narasumber mengadakan games edukatif untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah di sampaikan, dengan cari setiap siswa di berikan kertas kosong untuk di gambar cita cita mereka dan menceritakannya di depan kelas
----------------------------------	---

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Seminar



Gambar 1. Diskusi dengan Pihak Sekolah

Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia sebagai bagian dari pelaksanaan program kerja kelompok KKN MD-03 “Aruna Sapta” pada 2 September 2024. Bertujuan untuk memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat melalui penyebaran pengetahuan yang bermanfaat. Program ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan semangat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Program yang dilaksanakan adalah Seminar Motivasi Belajar dengan tema “Aku Bisa! Memotivasi Diri dan Menemukan Kesenangan Dalam Belajar” yang diselenggarakan untuk 86 siswa kelas 4 SD Negeri Gadog 02, Desa Sukajadi, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor.

Seminar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pertemuan atau persidangan yang membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli (guru besar, pakar, dan sebagainya). Sedangkan Artamevia & Triayudi (2022) memaparkan bahwa Seminar merupakan pertemuan sekelompok orang yang berkumpul untuk membahas topik tertentu dan mencari solusi atas suatu masalah melalui sesi tanya jawab. Selain itu, seminar juga menjadi sarana bagi peserta untuk memperoleh ilmu dari para ahli di bidangnya, sehingga kegiatan ini sering menarik banyak minat dan antusiasme.

Seminar yang dilaksanakan oleh kelompok MD-03 ini dikhususkan dan dirancang untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa agar mereka memiliki keinginan yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Program dilaksanakan melalui beberapa sesi, dimulai dengan penyampaian materi oleh pemateri selama kurang lebih 1 jam 30 menit. Sesi tersebut diselingi dengan *ice breaking* untuk menjaga fokus dan keterlibatan peserta. Selain itu, diadakan pula sesi tanya jawab serta kegiatan menggambar cita-cita, di mana peserta diminta untuk memvisualisasikan impian mereka di atas kertas. Beberapa peserta yang berani maju untuk menceritakan gambarnya diberi hadiah sebagai bentuk apresiasi.

Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh peralatan seperti proyektor, *sound system*, serta kertas HVS sebagai media menggambar para siswa. Tempat yang digunakan adalah ruang kelas yang digabung menjadi satu untuk menampung seluruh peserta. Indikator keberhasilan program diukur dari jumlah peserta yang sesuai dengan target, serta cara anak-anak memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selama program berlangsung, anak-anak tidak hanya menerima pengetahuan baru, tetapi juga menunjukkan kesenangan yang ditandai dengan keceriaan dan perubahan ekspresi. Tak hanya itu, ketertarikan siswa terlihat dari komunikasi mereka yang lebih interaktif baik kepada pemateri, pelaksana program, maupun diskusi dengan sesama mereka. Mereka menjadi lebih

percaya diri dengan mimpi dan cita-citanya setelah sesi menggambar, yang diharapkan hal itu akan menjadi motivasi berkelanjutan dalam proses belajar mereka.

Kegiatan yang diselenggarakan untuk siswa-siswi kelas 4 SD ini tentu saja tidak terlepas dari kendala serta tantangan. Selama acara berlangsung, tidak jarang pemateri harus melakukan *ice breaking* untuk mengatasi situasi kelas yang kurang kondusif serta menjaga fokus peserta seminar agar materi tersampaikan dengan baik. Selain itu, akses menuju SD Negeri Gadong 02 yang cukup jauh dari posko KKN, ditambah dengan keterbatasan transportasi membuat anggota kelompok harus antar-jemput agar seluruh anggota dapat berpartisipasi dalam program ini.

Meskipun tidak ada rencana untuk melanjutkan atau mengembangkan program ini di masa depan, pelaksanaan seminar ini telah mencapai tujuan yang diharapkan. Diharapkan dampak positif dari program ini dapat memberikan semangat baru bagi siswa-siswi kelas 4 SD Negeri Gadog 02 dalam meraih impian mereka.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Refleksi Capaian Program

Kegiatan seminar motivasi belajar yang bertema “Aku Bisa! Memotivasi Diri dan Menemukan Kesenangan dalam Belajar” yang diselenggarakan di SDN 02 Gadog berhasil dilaksanakan dengan sukses dan mendapatkan respon positif dari kalangan siswa. Salah satu capaian yang dapat diamati adalah meningkatnya tingkat keterlibatan dan antusiasme siswa selama seminar. Para siswa tidak hanya antusias dalam seminar ini, tetapi juga rasa percaya diri siswa meningkat yang dapat dilihat dari keberanian para siswa untuk mendeskripsikan cita-citanya dihadapan siswa yang lain.

Di akhir seminar, momen deklarasi janji belajar menjadi titik puncak yang penuh semangat, di mana para siswa mengungkapkan komitmen mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan seminar untuk memotivasi siswa dan membantu mereka

menemukan kesenangan dalam belajar telah tercapai dengan baik. Umpan balik dari siswa yang diambil melalui kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengejar impian mereka setelah mengikuti seminar.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Pemateri menggunakan berbagai metode, seperti presentasi, gambar & tulis impian, dan deklarasi janji belajar, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Metode ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses seminar motivasi belajar.

Penutup

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Seminar Motivasi Belajar ini menunjukkan bahwa tujuan utama, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, telah tercapai dengan baik. Tingkat ketercapaian kegiatan ini dapat dilihat dari peningkatan partisipasi aktif siswa selama seminar, di mana mereka tidak hanya berinteraksi secara lebih baik dengan pemateri tetapi juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri melalui kegiatan menggambar dan mempresentasikan cita-cita mereka di depan kelas.

Dampak positif dari kegiatan ini juga terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan. Manfaat yang dirasakan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi pihak sekolah, yang mendapatkan cara baru untuk mendorong motivasi belajar peserta didiknya.

Untuk kegiatan serupa di masa depan, direkomendasikan agar pelaksanaan seminar lebih disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah dan siswa. Selain itu, waktu pelaksanaan dapat diperpanjang untuk memberikan ruang lebih bagi siswa berpartisipasi dalam diskusi dan simulasi. Pihak sekolah juga dapat dilibatkan lebih lanjut dalam tahap persiapan agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal. Kegiatan serupa bisa diikuti dengan program pendampingan yang berkelanjutan agar motivasi belajar yang telah dibangun dapat terus terjaga.

Daftar Pustaka

- Artamevia, Z., & Triayudi, A. (2022). *RANCANGAN USER CENTERED DESIGN DALAM PENGEMBANGAN WEBSITE SEMINAR*.
- Bukhari, B. (2023). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK-ANAK DI GAMPÔNG TEUPIN JOK KECAMATAN NIBONG MENGGUNAKAN MEDIA POHON CITA-CITA. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(2), 54–60.
<https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i2.482>
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House.
<https://midco.na.iiivega.com/search/card?recordId=1449175>
- Kalandara, A. (2023). *Kegiatan Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Masyarakat dan Penerapan Ilmu Mahasiswa*.
- KBBI, 2016. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. [Online, diakses tanggal 18 Oktober 2024].
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/seminar>
- Muhammad, M. (2017). PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Prihartanta, W. (2015). TEORI-TEORI MOTIVASI. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Zimmerman, B. J. (2002). "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview." *Theory Into Practice*, 41(2), 64-70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2